

Wabah Pandemi COVID-19: Yang Perlu Anda Ketahui

Reviewed By: [Charles Patrick Davis, MD, PhD](#)
Reviewed on 5/21/2020

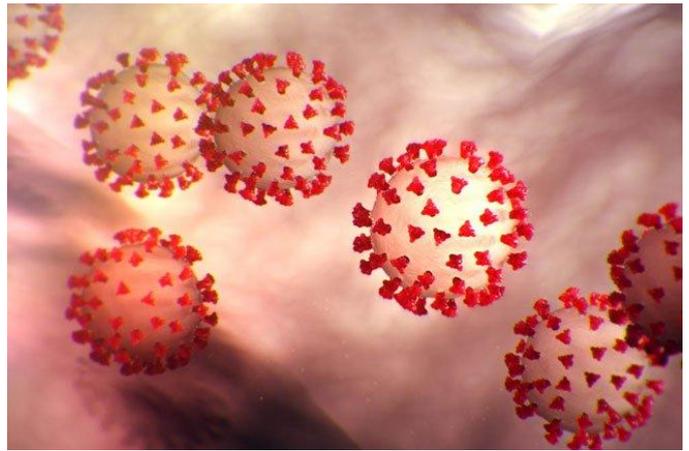
Apakah Coronavirus?

Coronavirus adalah keluarga besar patogen. Sementara banyak jenis virus korona menginfeksi hewan, hanya ada tujuh jenis yang diketahui menginfeksi manusia. Empat di antaranya menyebabkan penyakit ringan seperti flu biasa. Tiga lainnya dapat menyebabkan infeksi fatal.

Coronavirus mendapatkan namanya dari tampilannya. Di bawah mikroskop elektron, patogen ini menunjukkan paku yang menyerupai sudut mahkota.

Jenis coronavirus yang menginfeksi manusia pertama kali diidentifikasi pada 1960-an. Coronavirus terbaru ditemukan yang menginfeksi manusia dikenal sebagai COVID-19, seperti yang pertama kali diidentifikasi pada 2019. Nama resmi virus itu adalah SARS-CoV-2.

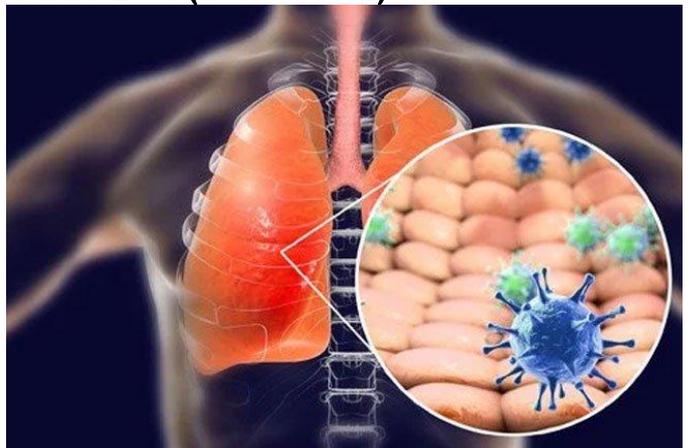
Untuk pembaruan berita terbaru, fakta, dan sumber daya, silakan kunjungi [MedicineNet Coronavirus COVID-19 Health Center](#).



Kapan Dunia Mempelajari Tentang Coronavirus COVID-19 (SARS-CoV-2)?

Pada tgl 31 Desember 2019, Komisi Kesehatan Kota Wuhan di Tiongkok mengatakan kepada Organisasi Kesehatan Dunia ttg sekelompok kasus pneumonia yang tidak diketahui asalnya. Pada 7 Jan 2020, otoritas kesehatan Tiongkok mengumumkan bahwa mereka telah mengisolasi penyebaran virus di Wuhan. Virus corona baru ini pada awalnya disebut sebagai 2019-nCoV dan juga disebut Wuhan coronavirus karena orang yang terinfeksi pertama kali berasal dari Kota Wuhan, Provinsi Hubei di China, sebuah kota dengan lebih dari 11 juta orang dan pusat transportasi utama.

Pada 11 Februari 2020, penyakit ini secara resmi bernama COVID-19. Virus yang menyebabkannya bernama SARS-CoV-2. Virus ini menyerupai jenis coronavirus manusia serius lainnya, MERS dan SARS, yang semuanya termasuk dalam subkelompok virus "beta". CDC mencatat bahwa MERS dan SARS keduanya dimulai sebagai infeksi pada kelelawar sebelum bermutasi untuk menginfeksi manusia.

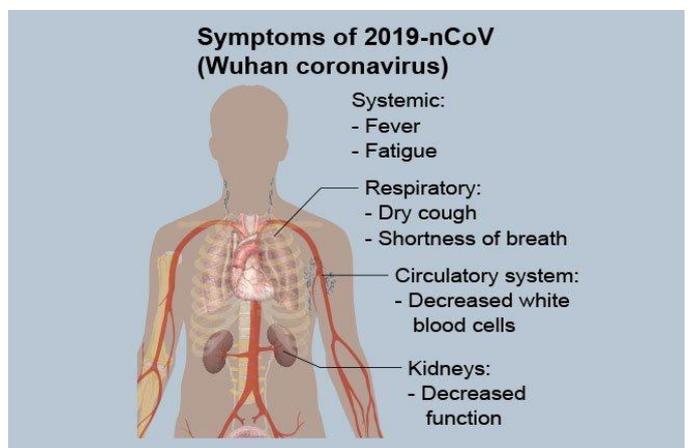


Apa Gejala-Gejala COVID-19?

Gejala COVID-19 telah berkembang ketika para peneliti mempelajari lebih lanjut tentang hal itu. CDC memperbarui daftar gejalanya pada 27 April untuk memasukkan yang berikut:

- **Batuk**
- **Demam**
- **Kesulitan bernafas**
- **Menggigil**
- **Menggigil yg dpt menyebabkan guncangan**
- **Sakit kepala**
- **Sakit tenggorokan**
- **Nyeri otot**
- **Kehilangan indra pengecap dan penciuman**

Gejala lain yang mungkin ada pada beberapa individu termasuk **kulit kemerahan / ungu pada jari-jari kaki terutama anak-anak dan dewasa muda** (disebut *Covid toes*), **stroke pada beberapa individu** yang lebih muda (kurang dari 50 tahun) dan pada anak-anak (biasanya, kurang dari 5 tahun), beberapa mengembangkan gejala penyakit Kawasaki (ruam, nodus leher bengkak, jari tangan atau kaki kemerahan, radang pembuluh jantung).



Bagaimana COVID-19 Menyebar

COVID-19 diperkirakan menyebar dari satu orang secara langsung ke orang lain. Ini biasanya berarti orang-orang berada dalam kontak dekat. CDC mendefinisikan **kontak dekat sebagai jarak 2 meter (6 feet) dari orang lain.**

Mungkin juga terinfeksi setelah **menyentuh permukaan yang terinfeksi, diikuti dengan menyentuh mulut, hidung, atau mata Anda.** Menurut CDC, ini bukanlah cara utama penyebaran virus. Disarankan untuk **sering-sering mencuci tangan menggunakan sabun dan air, atau menggunakan pembersih tangan berbasis alkohol jika tidak ada sabun dan air.**



Bagaimana COVID-19 Diobati?

Sebagai virus yang baru diidentifikasi, COVID-19 tidak memiliki pengobatan khusus. Perawatan suportif adalah perawatan, yang mungkin termasuk ventilasi mekanis atau oksigen tambahan. Banyak pasien yang menunjukkan gejala (sekitar 16% - 20%) membutuhkan rawat inap untuk mendapatkan perawatan yang tepat.

Pekerjaan sedang dilakukan untuk mengembangkan berbagai perawatan, termasuk obat antivirus untuk memerangi penyakit. Sementara CDC mengatakan bahwa petugas kesehatan harus berusaha untuk mengobati gejala infeksi melalui perawatan suportif. Peneliti juga mencoba mengembangkan vaksin melawan virus.



Apakah Ada Vaksin untuk COVID-19?

Sejauh ini, belum ada vaksin yg dikembangkan untuk virus korona yang baru ditemukan. *) Namun setidaknya ada 115 kandidat vaksin di seluruh dunia dalam berbagai tahap perkembangan. Jurnal sains Nature mengidentifikasi empat pada awal April yang telah cukup maju untuk beralih ke uji coba pada manusia dan kemungkinan vaksin awal tahun depan.

Komisi Kesehatan Nasional di China bekerja sama dengan berbagai organisasi kesehatan, termasuk Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), untuk mempelajari lebih lanjut seberapa parah dan seberapa menular virus ini. Dengan berbagi data dan terus mempelajari penyakitnya,



peneliti kesehatan di seluruh dunia berharap dapat berkontribusi dalam pengembangan vaksin.

*) Ini posisi Mei 2020, saat artikel ini dibuat. Posisi akhir tahun 2020: vaksin **Pfizer** atau **Moderna** sudah dimulai di Inggris dan beberapa Negara lain. Vaksinasi di Indonesia (Sinovac dkk) akan dimulai awal tahun 2021.

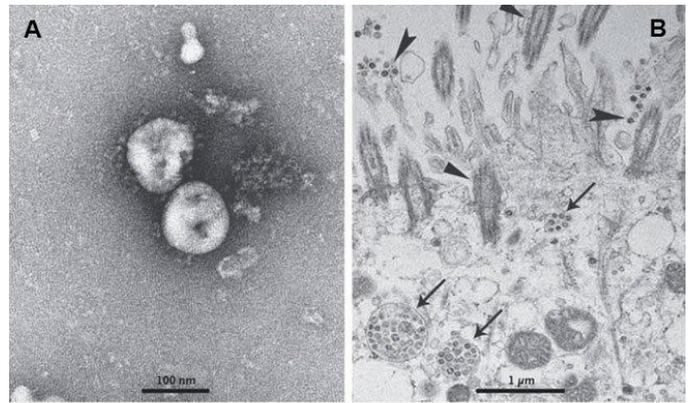
Bagaimana tentang Mutasi Coronavirus?

Coronavirus adalah virus RNA. Virus RNA bermutasi lebih dari kebanyakan item yang mengandung RNA-DNA. Virus RNA lainnya termasuk HIV, campak, virus Zika, dan influenza A. Pada pertengahan April, para peneliti telah mengidentifikasi lebih dari 100 mutasi SARS-CoV-2. Tapi tidak semua mutasi virus berbahaya. Faktanya, sebagian besar mutasi melemahkan virus, menyebabkannya menyebar lebih cepat atau menyebabkan penyakit yang lebih ringan.

Namun, terkadang variasi virus yang lebih berbahaya muncul melalui mutasi.

Mutasi sebelumnya menyebabkan wabah SARS 2002-2003, di mana virus asli musang bermutasi untuk menyebarkan penyakit ke manusia. Di Arab Saudi pada tahun 2012, virus korona yang menginfeksi unta bermutasi menjadi menular pada manusia, yang menyebabkan wabah MERS. Saat ini, para peneliti belum menemukan sumber asli virus corona COVID-19 (SARS-CoV-2), tetapi mereka menduga itu berasal dari hewan liar yang dibunuh dan dijual untuk dimakan. Hewan liar mungkin awalnya terinfeksi oleh virus corona dari kelelawar.

Updated: Di Inggris, pada akhir tahun 2020 para pejabat mengumumkan telah menemukan jenis virus corona yang muncul di Inggris selatan yang tampaknya lebih mudah menular. (<https://www.medicinenet.com/script/main/art.asp?articlekey=250146>)



Visualization of 2019-nCoV with Transmission Electron Microscopy. Negative-stained 2019-nCoV particles are shown in Panel A, and 2019-nCoV particles in the human airway epithelial cell ultrathin sections are shown in Panel B. N Zhu et al. N Engl J Med 2020. DOI: 10.1056/NEJMoa2001017

Apa yg Dapat Anda Lakukan utk Melindungi Diri?
WHO memberikan 8 tip untuk menghindari infeksi COVID-19:

- **Jaga kebersihan tangan Anda secara rutin dengan sabun dan air, atau antiseptik berbasis alkohol.** Keduanya bisa membunuh virus.
- **Jaga jarak setidaknya 3 feet (1 meter) antara Anda di depan umum.** Ini melindungi Anda dari tetesan yang dilepaskan dalam napas mereka saat seseorang batuk atau berbicara. Perhatikan bahwa **CDC merekomendasikan menjaga jarak 6 feet (sekitar 2 meter).**
- **Jauhi area keramaian.**
- **Jangan menyentuh wajah Anda.** Tangan Anda dapat membawa virus ke mulut, hidung, atau mata Anda, yang dapat menyebabkan infeksi.
- **Jika Anda bersin atau batuk, tutupi dengan siku yang tertekuk atau tisu.** Pastikan orang lain di sekitar Anda melakukan hal yang sama.
- **Tetaplah di rumah dan jauh dari orang lain meskipun Anda hanya memiliki gejala ringan.** Ini mungkin termasuk sakit kepala, demam, dan batuk ringan.
- **Jika gejala Anda menjadi lebih serius, dan Anda mengalami batuk, demam, atau sulit bernapas, segera dapatkan bantuan medis.**
- **Tetap up to date dengan informasi kesehatan terbaru dengan mengikuti berita dan sumber informasi terpercaya, serta otoritas kesehatan lokal dan nasional.**



Jika Anda terpapar COVID-19? Apa yang Harus Anda Lakukan?

Ini adalah yang harus dilakukan jika Anda merasa mungkin terjangkit COVID-19 di AS. Gejala COVID-19 biasanya berupa demam atau batuk, serta gejala lain yang disebutkan sebelumnya.

1. **Hubungi penyedia layanan kesehatan Anda.** Beri tahu dokter Anda bahwa menurut Anda Anda mungkin terinfeksi. Dokter Anda akan memberikan panduan khusus untuk situasi Anda.
2. **Tuliskan gejala Anda untuk melacak apa yang Anda alami.**
3. **Jika Anda mengalami salah satu tanda peringatan darurat dari infeksi COVID-19 yang serius, segera dapatkan bantuan medis.**

Ini termasuk:

- Kesulitan bernapas
- Nyeri / tekanan dada yang terus-menerus
- Bibir atau wajah kebiruan
- Kebingungan yang belum pernah Anda alami sebelumnya, atau ketidakmampuan untuk bangun setelah tidur



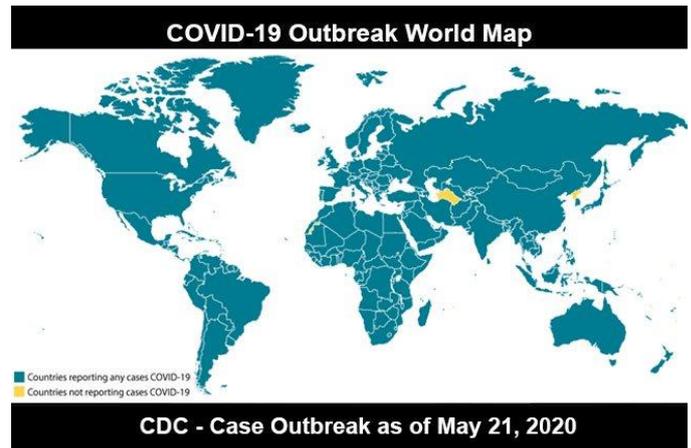
...

Bagaimana Dunia Menanggapi?

Negara-negara di seluruh dunia telah mengambil langkah-langkah untuk mencegah penyebaran COVID-19 lebih lanjut. Tanggapan bervariasi dari satu negara ke negara lain. Beberapa negara telah memberlakukan karantina yang sangat luas dan ketat, termasuk Cina, Prancis, India, Italia, Selandia Baru, Polandia, dan Inggris.

Pada akhir April, beberapa negara telah mulai melonggarkan pembatasan karantina mereka. Ini termasuk Spanyol dan Jerman. Di Spanyol, anak-anak diizinkan keluar untuk berolahraga untuk pertama kalinya dalam enam minggu. Di Jerman, beberapa toko kecil seperti toko bunga dan penjual buku diizinkan buka kembali.

Pada 20 Mei, seluruh 50 negara bagian AS mulai membuka kembali ekonomi mereka dalam berbagai tahap.



For the latest news updates, facts, and resources, please visit the [MedicineNet Coronavirus COVID-19 \(SARS-CoV-2\) Health Center](#).

Sources:

This tool does not provide medical advice. [See additional information:](#)

© 1996-2020 [WebMD, LLC](#). All rights reserved.

https://www.medicinenet.com/wuhan_coronavirus_outbreak_2019-ncov/article.htm

Artikel tambahan posisi akhir 2020:

Hewan Mana yang Rentan terhadap COVID-19?

Manusia, musang, kucing, musang, dan anjing adalah hewan yang paling rentan terhadap infeksi virus corona baru, kata para peneliti. Analisis terhadap 10 spesies juga menemukan bahwa bebek, tikus, babi, dan ayam kurang atau tidak rentan terhadap infeksi SARS-CoV-2.

"Mengetahui hewan mana yang rentan terhadap SARS-CoV-2 membantu kami mencegah penumpukan hewan di mana virus corona dapat muncul kembali di kemudian hari," kata penulis senior studi tersebut, Luis Serrano.

"Temuan kami memberikan petunjuk mengapa cerpelai - yang terkait erat dengan musang - terinfeksi oleh penyakit tersebut, yang mungkin diperburuk oleh kondisi hidup mereka yang padat dan kontak dekat dengan pekerja manusia," tambahnya. Serrano adalah direktur Center for Genomic Regulation di Barcelona, Spanyol. (<https://www.medicinenet.com/script/main/art.asp?articlekey=249927>)

...

Dapatkan Anda stop Pencegahan COVID setelah Vaksinasi?

Orang-orang akan tergoda untuk berpikir bahwa mereka dapat melanjutkan kehidupan "normal" setelah mereka menerima rangkaian dua dosis vaksin COVID-19.

Tetapi para ahli penyakit menular memperingatkan bahwa **Anda masih perlu memakai masker dan mempraktikkan jarak sosial bahkan setelah mendapatkan vaksin Pfizer atau Moderna, atau mungkin salah satu dari vaksin lain yang masih dalam tahap pengujian.**

Itu karena uji klinis yang menguji vaksin ini untuk keamanan dan keefektifan berfokus pada apakah mereka dapat mencegah Anda dari sakit parah atau meninggal karena COVID-19, kata para ahli.

Apa yang tidak diketahui adalah apakah orang-orang yang divaksinasi bisa menjadi tidak mengetahui kandidat "*Tifoid Mary*" - mampu terinfeksi dan menyebarkan virus corona kepada orang lain, meskipun mereka sendiri aman dari penyakit serius.

"Anda dapat terinfeksi dan Anda dapat menularkan meskipun Anda sudah divaksinasi," kata Dr. William Schaffner, seorang profesor penyakit menular di Vanderbilt Medical Center di Nashville. "Kami tidak tahu itu, tapi kami tidak tahu itu tidak benar." (<https://www.medicinenet.com/script/main/art.asp?articlekey=249975>)

...

